



Menggagas Kampung Inggris Padang menjadi Kampung Inggris Masyarakat

Genta Sakti

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Indonesia

E-mail: gentasakti@gmail.com

2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License-(CC-BY-SA) (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

 DOI: <http://dx.doi.org/10.30983/dedikasia.v1i1.4984>

ARTICLE INFO

Submit :

Revised :

Accepted :

Keywords: Inniatition, English Camp, Courses

ABSTRACT

The aim of this social service is to initiate an English camp in Padang to become an English Camp Village like other famous English camps. This English camp is still in the form of an English course where many students come here to study English for some purposes like to prepare to continue to under graduate degree; to get a job or to pass TOEFL test. As its name suggest, an English camp is not merely Englishmen who live there, but it is only a collection of English courses located in one area. Since there are students coming here to study so that the researcher names this course Kampung Inggris Padang. Based on the initiation carried out for this social service, it was found that there is improvement of students' ability in speaking English like doing conversation or dialogue and reading aloud English textbook. If it is viewed from the participation of society, there are participations of people around the course like sharing ideas, skill, energy, social participation for better future of Padang English Camp. The prominece is that the realizing and caring of people about their children's education.

International License-(CC-BY-SA)
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

 <http://dx.doi.org/10.30983/dedikasia.v1i1.4984>

This is an open access article under the CC-BY-SA license



Pendahuluan

“Kampung Inggris” atau yang biasa disebut “English Camp” dalam pengabdian ini berada di daerah Andalas Padang yang termasuk dalam daerah administratif di Jalan Andalas No.20, Anduring, Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat. Penamaan “Kampung Inggris” bukan merujuk pada komunitas orang Inggris, seperti halnya penamaan Kampung Cina bagi komunitas etnis Cina namun biasanya untuk mengacu pada keberadaan lembaga kursus bahasa Inggris yang berjumlah lebih dari satu lembaga yang berkumpul dalam suatu wilayah yang kemudian dinamakan sebagai “Kampung Inggris”.

Para peserta yang mengikuti kursus berasal dari berbagai level pendidikan di daerah kota Padang. Mereka datang ke “Kampung Inggris” khusus untuk belajar bahasa Inggris. Para peserta umumnya berstatus *fresh graduate* dari SMA atau sarjana strata satu (S1). Para peserta yang lulus SMA umumnya beralasan belajar bahasa Inggris untuk mempersiapkan diri melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi atau bekal mencari kerja. Mereka menunda melanjutkan pendidikan formal karena faktor kesengajaan atau tidak lolos seleksi penerimaan mahasiswa baru di perguruan tinggi. Waktu senggang selama satu tahun digunakan untuk belajar bahasa Inggris. Sementara para peserta dengan status lulus S1 umumnya beralasan sembari mencari pekerjaan, mereka belajar bahasa Inggris.



Selain para *freshgraduate*, banyak peserta kursus masih berstatus mahasiswa Pascasarjana atau S2. Mereka datang ke “Kampung Inggris” untuk belajar TOEFL dan mengikuti test untuk syarat wisuda.

Sistem pembelajaran yang umum diterapkan secara bebas memilih paket setiap bulannya tergantung kebutuhan. Satu paket berisi program berdurasi 2 minggu sampai 1 bulan. Program yang ditawarkan, antara lain kelas *grammar, listening, speaking, translation, writing, vocabulary*, TOEFL, dan lain-lain. Selain kelas reguler, pada masa liburan sekolah diadakan paket belajar yang mencakup keseluruhan program dengan alokasi waktu berdasarkan kesepakatan. Program liburan dirancang khusus bagi peserta untuk mengisi liburan sekolah.

Sebenarnya, pelabelan “Kampung Inggris”, tidak khas berlaku di Padang ini karena baru berbentuk lembaga kursus. Namun sudah nampak geliat warga yang butuh dan mau di belajar menggunakan Bahasa Inggris dikarenakan latar belakang pendidikan. Kebanyakan warga Andalas selain penduduk asli lebih banyak mahasiswa-mahasiswa dari berbagai universitas, seperti UNAND, UIN Imam Bonjol Padang, Baiturrahmah maupun kampus kesehatan lainnya. Berbeda dengan Kampung Inggris Padang, Lawang mendapat julukan “Kampung Inggris” yang diresmikan oleh Bupati Indra Catri terpampang tulisan “Welcome to Kampung Inggris Lawang”. Selain itu, di Lasi Agam juga ada persiapan pendirian “Kampung Inggris” di lokasi-lokasi wisata yang diasumsikan ramai turis berkunjung.

Untuk mencapai itu semua dibutuhkan campur tangan pemerintah dan partisipasi masyarakat dalam Kursus Bahasa Inggris sebagai upaya mewujudkan Kampung Inggris. Dapat dijelaskan bahwa kebutuhan pendidikan masyarakat berkaitan erat dengan kebutuhan akan kesempatan sebaik-baiknya untuk mengembangkan diri sehingga dapat bergabung dengan dunia yang kian hari semakin berkembang. Salah satu upaya tersebut adalah melalui penguasaan bahasa yang didapatkan melalui Kursus Bahasa Inggris.

Masyarakat yang menyadari akan kebutuhan belajarnya tersebut memiliki kemandirian dan kewenangan untuk menentukan nasib pendidikannya sendiri melalui pendidikan yang dikelola sendiri oleh masyarakat. Selain itu, karena karena globalisasi saat ini bergerak sangat massif sehingga dunia menjadi seragam tanpa batas dan sekat, interaksi seseorang dengan orang lainnya dapat dilakukan dalam waktu bersamaan meski berada di jarak yang sangat jauh. Tidak terkecuali dengan batasan bahasa, bahasa Inggris yang mendominasi bahasa dunia telah menjadi penghubung interaksi tersebut.

Melihat pentingnya Bahasa Inggris sebagai bahasa interaksi internasional, tentu saja masyarakat yang berorientasi global akan berlomba-lomba untuk menguasai bahasa ini secara optimal sehingga akan terbentuk Kampung Inggris dengan bermunculan lembaga-lembaga kursus bahasa Inggris.

Untuk mencapai tujuan tersebut, belajar bahasa yang paling efektif adalah dengan melakukan praktik langsung dengan berinteraksi dalam Bahasa Inggris, tentu saja hal tersebut menjadi kesulitan tersendiri di Indonesia yang notabene bukan bahasa utama. Kampung Inggris Pare Kediri Jawa Timur memiliki cara tersendiri dalam membelajarkan peserta didiknya. Inisiasi Kampung Inggris muncul



pertama kali dari Mr. Kalend dari Pare, Kabupaten Kediri, Jawa Timur yang berusaha meruntuhkan mitos bahwa belajar Bahasa Inggris itu sulit. Caranya adalah dengan membangun sebuah Kampung Inggris yang di dalamnya seluruh interaksi masyarakat dilakukan dengan Bahasa Inggris. Ribuan orang telah datang ke kampung ini untuk belajar Bahasa Inggris secara intensif dan berhasil melenggang ke luar negeri. Mr. Kalend awalnya hanya memulai dengan mendirikan Basic English Course (BEC) di Pare tiga dekade silam. Cerita bermula ketika pria bernama Kalend Olsend tersebut melatih dua mahasiswa IAIN Surabaya yang ingin menghadapi ujian Bahasa Inggris. Kalend yang saat itu masih seorang santri di Pesantren Darul Falah ternyata berhasil melatih mereka hanya dalam lima hari dan lulus.

Keberhasilan dua mahasiswa itu tersebar di kalangan mahasiswa IAIN Surabaya dan banyak dari mereka akhirnya mengikuti jejak seniorinya dengan belajar kepada Kalend. Promosi dari mulut ke mulut pun akhirnya menjadi awal terbentuknya kelas pertama. Pada 15 Juni 1977, BEC akhirnya resmi didirikan. Seiring banyaknya murid Mr. Kalend yang lulus, dirinya pun meminta beberapa muridnya untuk membantunya dengan mendirikan lembaga-lembaga kursus baru di kampung tempat BEC berdiri. Semakin lama jumlah lembaga kursus Bahasa Inggris disana pun bertambah banyak dan jumlahnya dapat mencapai 200 lembaga. Sejak saat itulah Pare kemudian dikenal memiliki Kampung Inggris yang kemudian banyak ditilik orang untuk mengadopsi bahan dan metode belajar Kampung Inggris Pare.

Metode pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan menggunakan metode pengabdian masyarakat berbasis riset dengan cara melakukan penelitian lebih awal terlebih dahulu sebelum melaksanakan pengabdian. Hasil dari riset awal walaupun secara sederhana, namun hasil riset awal itulah yang menjadi dasar atau berpijaknya kegiatan masyarakat yang dilakukan.

Bentuk Kegiatan Selama Pengabdian

a. Survey awal

Berdasarkan survey awal yang pengabdian lakukan selama dua hari pada tanggal 19-20 Mei 2018, Kampung Inggris Padang ini masih berbentuk Lembaga Kursus Bahasa Inggris di kota Padang, Sumbar, dengan berbagai program pilihan yaitu English for Beginners, English for Communication, General English, TOEFL, dan Intensive Class. Awalnya kursus ini beralamat di jalan Pekanbaru No.21 Ulak Karang Kota Padang, namun ketika pengabdian melakukan pengabdian, lembaga kursus ini sudah pindah alamat ke Jalan Andalas No.20, Anduring, Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat. Berikut dokumentasi survey awal pengabdian:



Gambar 1

Observasi lokasi dan Penggalian Informasi



Gambar 2

Lokasi Pengabdian Masyarakat



Gambar 3

Observasi kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan gambar, terdapat belasan pembelajar bahasa Inggris di kampung Inggris Padang dengan tujuan untuk dapat memiliki sertifikat TOEFL. Mereka tergabung dalam program TOEFL yang berguna untuk syarat wisuda di kampus yang mereka ikuti. Dilihat dari kelas ekonomi, mereka yang tergabung memiliki kendaraan motor roda dua yang mengindikasikan mereka dari keluarga mampu atau menengah ke atas.

b. Kegiatan Pelaksanaan

Pengasaan kampung Inggris ini dilaksanakan melalui kegiatan:

1. Ceramah dan diskusi. Metode ini merupakan pengantar pada kegiatan inti. Dalam kegiatan ini peserta diajak untuk mengenal dan mempelajari bahasa Inggris serta menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. (bahasa komunikasi)
2. Latihan terbimbing dalam menerapkan *receptive and productive skills* bahasa Inggris, *speaking, reading*.
3. Praktek berbicara bahasa Inggris seecara mandiri oleh peserta. Dari kegiatan ini peserta akan memperoleh pengalaman langsung penggunaan bahasa Inggris dalam kehidupan nyata. Dari kegiatan ini juga akan terlihat kesulitan-kesulitan apa yang mereka hadapi dalam belajar bahasa Inggris tersebut sehingga dapat langsung dicarikan pemecahan masalahnya.



Jadwal pelaksanaan pengabdian menggalas kampung Inggris padang

No	Kegiatan	Hari/ tanggal	Pukul	Jumlah jam	Nara sumber
1	Pembukaan acara	Selasa/ 14 Agustus 2018	13.30-14.00		Drs. Genta Sakti, M.A
2	Pemberian motivasi dan arahan bagaimana cara menyenangkan belajar bahasa Inggris dan test kemampuan awal bahasa Inggris.	Selasa/ 14 Agustus 2018,	14.00-17.00	3	Rahma Mustika Sari, M.Pd
3	Pelatihan dua skills bahasa Inggris, <i>Reading dan Speaking</i>	Rabu/ 15 Agustus 2018,	8.00-12.00 14.00-16.00	5	Rahma Mustika Sari, M.Pd
4	Praktik menggunakan bahasa Inggris dalam berbicara. Post-test	Kamis/ 16 Agustus 2018,	8.00-12.00	4	Rahma Mustika Sari, M.Pd
5	Penutupan	Kamis/ 16 Agustus 2018,	12.00-12.30		Drs. Genta Sakti, M.A
Jumlah Jam Kegiatan				12	

c. Ekspose Hasil Pengabdian

Ekspose hasil diperlukan guna dapat mengetahui sampai sejauh mana kegiatan ini berjalan sesuai dengan target dan luaran yang ingin dicapai. Dari ekspose hasil yang di laksanakan selama satu hari, yakni tanggal 1 September 2018 diperoleh hasil kegiatan penggalasan kampung Inggris sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini selain meningkatkan kemampuan dan kemauan pembelajar berbahasa Inggris untuk belajar yang baik dan benar (mendapat ilmu) dan juga menyenangkan jiwa raga mereka karena mendapat uang saku, transaor dan makan gratis.
2. Kegiatan pelatihan ini mendapatkan tanggapan yang positif dari pemilik kampung Inggris untuk sharing ilmu terkait dengan teori pengajaran bahasa Inggris yang *up to date* dengan pengabdian walaupun pendiri lembaga ini sudah belajar langsung ke kampung Inggris Pare.



d. Pelaporan hasil kegiatan

Penyusunan pelaporan hasil kegiatan pengagasan kampung Inggris untuk tahap awal sudah selesai dilaksanakan. Pelaksanaan pengabdian pun juga sudah selesai sampai expose hasil. Langkah selajutnya pelaporan hasil kegiatan. Penyusunan pelaporan hasil kegiatan ini sudah dirampungkan.

Hasil

Seperti disinggung sebelumnya, waktu survey awal pengabdi tanggal 19-20 Mei 2018, lembaga kursus Kampung Inggris masih berada di Jalan Pekanbaru No.21 Ulak Karang Kota Padang dengan jumlah siswa yang cukup ramai. Namun ketika pengabdi melakukan pengabdian, lembaga kursus ini pindah alamat ke Jalan Andalas No.20, Anduring, Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat sehingga terjadi dinamika perubahan jumlah peserta pembelajar karena factor perpindahan lokasi dan juga informasi. Hal tersebut menjadi tantangan pengabdi untuk menginisiasi pengabdi untuk menjadi fasiltator bagi lembaga kursus Kampung Inggris Padang. Pelaksanaan Penggagan kampung Inggris ini dilaksanakan selama tiga hari tanggal 14-16 Agustus 2018, dan diseminasi/ expose hasil pengabdian tanggal 2 September 2018, melalui kegiatan:

1. Pengenalan dan Pemberian Motivasi

Dalam kegiatan pengenalan dan pemberian motivasi ini dilakukan melalui ceramah dan diskusi. Metode ini merupakan pengantar pada kegiatan inti. Dalam kegiatan ini peserta diajak untuk mengenal dan mempelajari bahasa Inggris serta menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. (bahasa komunikasi). Bahasa Inggris itu menarik, mudah dan mampu membuat kita terbang ke Negara lain ketika bahasa Inggris sudah dalam genggaman kita. *English is fun and interesting*. Speaking dengan tema yang mudah dan familiar dengan peserta dalam rangka membangkitkan kecintaan mereka kepada bahasa Inggris. Greeting, Farewell and Introduction mengawali tema speaking peserta. Seperti contoh *Good day. Great party isn't?* lalu direspon dengan *good day, yeah*. Contoh sapaan dan respon dapat dilihat dari table berikut:

Greetings	Responses
Good morning	Good morning
Good day	Good day
Good afternoon	Good afternoon
Good evening	Good evening
Hello Ron,	Hello Ms. Rahma
Hi Nancy	Hi, Pat
How nice to see you	Nice to see you too
How are	Fine, thanks. And you?
How have you been	Pretty good.



Long time not see you.	Yeah.
------------------------	-------

Lalu mengakiri pertemuan atau percakapan dengan *preclosings* untuk menunjukkan kesopanan kita ketika berbicara dengan orang lain.

Greetings	Responses
Well, I'm afraid I have to go	Thank for your coming
Well, it's getting late.	Maybe we can talk again.
Maybe we could go together sometime	Sound good
Great seeing you	Same here
I've really got to go.	Ok. See you

Dengan mengetahui *greetings* and *responses*, peserta dapat melakukan praktek dengan lawan bicara. Kegiatan terasa menarik, karena pembelajar merasa ini masih mudah. Lalu diskusi dilanjutkan dengan tema *days and months, describing positions, number, describing an object, what is the time, like and dislike, daily activity, describing process, family and relative, describing person, telling experience and future plan*. Semua topic secara umum dapat dikategorikan menjadi tiga kajian *tense, aspect and mood* yakni penggunaan simple present seperti *introduction, describing place, person, process and daily activity*. Penggunaan simple past untuk *telling experience* dan present future untuk *future plan*. Peserta digiring mindset nya untuk dapat menyadari pentingnya ketiga aspect itu ketika berbicara dalam bahasa Inggris.

2. Praktek berbicara bahasa Inggris secara mandiri dengan dialog. Dari kegiatan ini peserta akan memperoleh pengalaman langsung penggunaan bahasa Inggris dalam kehidupan nyata. Dari kegiatan ini juga akan terlihat kesulitan-kesulitan apa yang mereka hadapi dalam belajar bahasa Inggris tersebut sehingga dapat langsung dicarikan pemecahan masalahnya.

3. Membaca nyaring (*reading aloud*) teks-teks ringan untuk menambah background knowledge dan kosakata peserta ketika praktek berbicara. Teks tersebut dilengkapi dengan vocabulary secara langsung sehingga peserta mudah memahami teks. Tema teks diangkat seperti *I love you, I was sleeping, mam, the phone box will not disappear, this class is the best, Hermansyah's face looked red*.

4. Pemberian Posttest dilakukan setelah pemberian latihan dan praktek berbicara dan membaca nyaring. Peserta diminta untuk mendeskripsikan kegiatan setiap hari Minggu, dalam artian mereka menggunakan Simple Present. Atau pengalaman ketika pergi liburan kemaren dalam rangka melihat penggunaan Simple Past. Atau memceritakan rencana masa depan atau cita-cita mereka untuk menggali Present Future peserta.

Dokumentasi Kegiatan Pengabdian



Gambar 4

Diskusi Model Pembelajaran yang akan dikembangkan



Gambar 5

Pembimbingan dan Pendampingan Pembelajaran

Kegiatan pengabdian diawali dengan pembukaan oleh tim pengabdian yang dihadiri oleh pendiri lembaga kursus Kampung Inggris Padang Rahma Mustka Sari, M.Pd. Acara diikuti oleh sepuluh peserta pengabdian. Kegiatan dilanjutkan dengan pengisian biodata peserta untuk dijadikan diinput dalam database penilaian kemampuan awal berbicara bahasa Inggris.

Kegiatan Diseminasi/ Expose Hasil Pengabdian

Diseminasi hasil pengabdian diadakan pada tanggal 2 September 2018 dalam rangka mengeksplorasi hasil pengabdian yang telah dilakukan selama tiga hari (14-16 Agustus 2018) melalui pemberian pretest and posttest kemampuan berbicara bahasa Inggris. Dilihat dari aspek *vocabulary*, *grammar*, *pronunciation*, *fluency* dan *comprehension*.



Gambar 6
Diskusi dan Pendampingan Bagi Mentor



Gambar 7
Penyampaian Laporan Hasil Pendampingan



Gambar 8

Penyampaian Laporan Hasil Pendampingan

Kegiatan diseminasi hasil ini merupakan rangkaian terakhir dalam keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk peggasan kampung Inggris Padang yang dilaksanakan pada tanggal 2 September 2018. Kegiatan ini bertujuan untuk membahas hasil dari kegiatan inti pengabdian yang telah dilaksanakan selama 3 hari (14-16 Agustus 2018). Kegiatan diseminasi hasil ini secara lebih rinci membahas hasil temuan dari kegiatan post-test yang dilaksanakan pada hari terakhir kegiatan inti pengabdian yaitu tanggal 16 Agustus 2018. Pada kegiatan post-test tersebut peserta diminta untuk menceritakan tentang kegiatannya setiap akhir pekan untuk melihat aspek Simple Present. Peserta diminta menceritakan pengalaman masa lalu terkait liburan akhir pekan mereka yang berarti diminta penggunaan Simple Past. Atau peserta diminta untuk menceritakan rencana masa depan mereka terkait penggunaan Present Future. Kegiatan ekspose membahas hasil dari kegiatan post-test tersebut. Dalam kegiatan diseminasi hasil ini, pengabdian menguraikan dan menjelaskan tentang kendala yang masih dihadapi para peserta dalam berbicara bahasa Inggris. Adapun hasil kegiatan ekspose tersebut meliputi:

- a) Kesalahan dalam penggunaan tenses simple present, simple past dan future.
- b) Kesalahan dalam penggunaan kelas kata ketika menggunakan kalimat verbal dan kalimat nominal.
- c) Kelancaran berbicara yang masih rata-rata.
- d) Pemahaman masih sedang.
- e) Cara ucap yang masih error dalam melafazkan huruf vocal dan konsonan dalam bahasa Inggris dengan membaca sesuai dengan tulisan kata tersebut.



Ekspose hasil diperlukan guna dapat mengetahui sampai sejauh mana kegiatan ini berjalan sesuai dengan target dan luaran yang ingin dicapai. Dari ekspose hasil yang dilaksanakan selama satu hari pada hari Minggu yakni tanggal 2 September 2018 diperoleh hasil kegiatan penggagasan kampung Inggris sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini selain meningkatkan kemampuan dan kemauan pembelajar berbahasa Inggris untuk belajar yang baik dan benar (mendapat ilmu) dan juga menyenangkan jiwa raga mereka karena mendapat uang saku, transportasi dan makan gratis.
2. Kegiatan pelatihan ini mendapatkan tanggapan yang positif dari pemilik kampung Inggris untuk sharing ilmu terkait dengan teori pengajaran bahasa Inggris yang *up to date* dengan pengabdian walaupun pendiri lembaga ini sudah belajar langsung ke kampung Inggris Pare.

Pelaporan hasil kegiatan

Penyusunan pelaporan hasil kegiatan penggagasan kampung Inggris dilaksanakan dalam tiga tahap. Tahap awal dan tahap kedua sudah selesai dilaksanakan. Pelaksanaan pengabdian pun juga sudah selesai sampai *expose* hasil. Penyusunan pelaporan hasil kegiatan ini sudah dirampungkan.

Strategi Pelaksanaan

Penggagasan kampung Inggris ini dilaksanakan melalui kegiatan:

1. Ceramah dan diskusi. Metode ini merupakan pengantar pada kegiatan inti. Dalam kegiatan ini peserta diajak untuk mengenal dan mempelajari Bahasa Inggris secara fun dan mudah sebagai salah satu alternatif membangkitkan motivasi siswa untuk berbahasa Inggris.
2. Praktek dan latihan terbimbing menggunakan bahasa Inggris *dalam speaking dan reading a loud* atau membaca nyaring. Dari kegiatan ini diharapkan peserta dapat memperoleh gambaran singkat mengenai teknik berbicara dan meningkatkan kosakata.
3. Praktek berbicara dengan monolog dan dialog secara mandiri oleh peserta. Dari kegiatan ini peserta akan memperoleh pengalaman langsung berbicara bahasa Inggris dan pengabdian memperoleh data kemampuan bahasa Inggris peserta pengabdian. Dari kegiatan ini juga akan terlihat kesulitan-kesulitan apa yang mereka hadapi dalam berbicara dan langsung dicarikan pemecahan masalahnya.

Bentuk Kegiatan Selama Pengabdian

Ada tiga rangkaian kegiatan pengabdian ini. Dimulai dari survey awal ke lembaga kursus, masyarakat sekitar Kampung Inggris dan RT tempat lembaga kursus berada. Lalu kegiatan pelaksanaan Focus Group Discussion penggagasan kampung Inggris atau pelatihannya dengan narasumber Rahma

Mustika Sari, M.Pd yang terlebih dahulu diawali dengan pembahasan materi pengabdian melalui rapat penyiapan materi oleh tim pengabdian. Berikut penjelasannya:

a. Survey awal

Berdasarkan survey awal yang pengabdian lakukan selama dua hari pada tanggal 19-20 Mei 2018, Kampung Inggris Padang ini masih berbentuk Lembaga Kursus Bahasa Inggris di kota Padang, Sumbar, dengan berbagai program pilihan yaitu *English for Beginners*, *English for Communication*, *General English*, *TOEFL*, dan *Intensive Class*. Awalnya kursus ini beralamat di jalan Pekanbaru No.21 Ulak Karang Kota Padang.



Gambar 9

Suasana Pembelajaran Bahasa Inggris di Kampung Inggris Padang

Berdasarkan gambar, terdapat belasan pembelajar bahasa Inggris di kampung Inggris Padang dengan tujuan untuk dapat memahami teks. Mereka tergabung dalam program intensif kampung Inggris yang berguna untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Dilihat dari kelas ekonomi, mereka yang tergabung memiliki kendaraan motor roda dua yang mengindikasikan mereka dari keluarga mampu atau menengah ke atas.

b. Rapat Penyusunan Materi Pengabdian

Rapat penyiapan materi pengabdian diadakan pada tanggal 4 Agustus 2018 oleh Tim Pengabdian di MTSN Ganting Padang Panjang untuk menjangkau idea yang sesuai dengan materi ajar untuk masyarakat kampung Inggris. MTsn ini berpengalaman dalam membawa siswa studi banding ke kampung Inggris Pare. Jadi dari hasil rapat dengan tim dirumuskan materi ajar mencakup kemampuan dasar berbicara atau *Basic Speaking* yang mencakup:



1. Greeting, farewell and introduction.
2. Days and Months
3. Describing Position
4. Number
5. Describing an object
6. What is the time
7. Like and dislike
8. Daily activity
9. Telephone Conversation
10. Direction
11. How to describe a process
12. Family and relative
13. Describing person
14. Telling experience
15. Future plan

Yang secara umum dapat dikategorikan dalam tiga tenses, aspect and mode yakni Simple Present, Simple Past, and Future Tense. Dan juga materi reading sederhana yang dilengkapi dengan terjemahan vocabulary untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa.



Gambar 10

Diskusi Hasil Pengabdian

c. Pelaksanaan Pengabdian Menggagas Kampung Inggris

Pelaksanaan pengabdian dilakukan selama tiga hari tanggal 14-16 Agustus 2018 bersama narasumber Rahmamustika Sari, M.Pd. kegiatan diawali dengan pembukaan dan kata sambutan dari Tim pengabdian yakni Drs. Genta Sakti, M.A. Berikut jadwal acara pengabdian:

No	Kegiatan	Hari/ tanggal	Pukul	Jumlah jam	Narasumber
1	Pembukaan acara	Selasa/ 14 Agustus 2018	13.30- 14.00		Drs. Genta Sakti, M.A



2	Pemberian motivasi dan arahan bagaimana cara menyenangkan belajar bahasa Inggris dan test kemampuan awal bahasa Inggris.	Selasa/ 14 Agustus 2018,	14.00-17.00	3	Rahma Mustika Sari, M.Pd
3	Pelatihan dua skills bahasa Inggris, <i>Reading dan Speaking</i>	Rabu/ 15 Agustus 2018,	8.00-12.00 14.00-16.00	5	Rahma Mustika Sari, M.Pd
4	Praktik menggunakan bahasa Inggris dalam berbicara. Post-test	Kamis/ 16 Agustus 2018,	8.00-12.00	4	Rahma Mustika Sari, M.Pd
5	Penutupan	Kamis/ 16 Agustus 2018,	12.00-12.30		Drs. Genta Sakti, M.A
Jumlah Jam Kegiatan				12	

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan pemberian materi pengabdian yang lengkap yakni buku English basic speaking dan buku Fun English Reading untuk semua peserta agar tetap belajar otodidak ke depannya.

d. Kegiatan Diseminasi/ Expose Hasil Pengabdian

Diseminasi hasil pengabdian diadakan pada tanggal 2 September 2018 dalam rangka mengexpose hasil pengabdian yang telah dilakukan selama tiga hari (14-16 Agustus 2018) melalui pemberian pretest and posttest kemampuan berbicara bahasa Inggris.

E.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di lembaga kursus Kampung Inggris Padang masih diikuti oleh peserta yang terkategori siswa sekolah. Partisipasi masyarakat umum yang diperoleh dari masyarakat umum belum begitu banyak. Hal ini disebabkan karena warga yang sibuk bekerja sebagai pegawai dan beberapa petani dan wirausaha. Mereka yang datang hanya anak warga yang sekolah



yang tinggal di sekitar lembaga. Dari mereka inilah data pengabdian ini diperoleh yakni dari test kemampuan awal dan kemampuan akhir berbicara atau speaking bahasa Inggris.

1. Analisis Data Speaking

Kemampuan berbicara bahasa Inggris peserta pengabdian meningkat secara signifikan dengan adanya pemberian materi pelatihan. Mereka diajak membaca nyaring teks terlebih dahulu secara kontekstual sehingga memperoleh kosakata dari teks tersebut. Di samping itu peserta juga dapat melihat bagaimana kosa kata dan tata bahasa yang digunakan ketika misalnya berkenalan, menceritakan kebiasaan setiap, pengalaman masa lalu dan rencana masa depan.

Berikut data hasil speaking peserta pengabdian Kampung Inggris Padang:

Hasil Pretest Peserta

No	Nama	Elemen Speaking					<i>nilai</i> <u>total skor</u>
		Pro	Gra	Voc	Flue	Comp	
1	F	2	2	2	2	3	37
2	Mas	2	2	2	2	2	33
3	Mar	3	3	2	3	2	43
4	MF	3	2	2	3	3	43
5	YA	3	3	2	3	2	43
6	MEH	3	3	3	4	3	53
7	IM	3	3	4	4	3	57
8	ZK	3	2	3	3	3	47
9	DF	4	3	4	3	4	60
10	NA	2	3	3	2	4	47

Berdasarkan Tabel di atas, ada lima indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan berbicara peserta, yakni pronunciation (pengucapan), grammar (tata bahasa), vocabulary (kosakata), fluency (kelancaran), dan comprehension (pemahaman).

a. Aspek Pronunciation (Pengucapan/ pelafalan)

Umumnya peserta masih kaku dalam dan mengucapkan kata bahasa Inggris sebagai mana tertulis. Mereka pada tahap awal pemberian test berbicara ini diajak untuk mendeskripsikan diri mereka. Kesalahan dalam pronunciation terlihat dari contoh kata *organization*, *communication* yang dibaca *..tion* yang harusnya *...syen*. Pengucapan huruf vocal yang tidak sesuai dengan tulisannya sering menjadi kendala juga berbicara, seperti *focus* yang dibaca *fokes*. *live in* diucapkan *laiv in*. Di samping juga penggunaan intonasi yang salah, ketika intonasi bertanya intonasi menurun sehingga seperti memberi



pernyataan padahal memberikan pertanyaan dan begitu juga sebaliknya. Ketika memberikan informasi atau pernyataan, intonasi yang digunakan bertanya. Hal ini dinilai dari rentang nilai 1-6 yang mengganggu makna sehingga terjadi misunderstanding atau pemahaman antar pembicara sampai yang sesuai dengan maksud ucapan.

b. Aspek *grammar*/ tata bahasa

Grammar yang dimaksud di sini adalah kesesuaian subject dan verb yang sering disebut *Subject-Verb Agreement*. Dalam kalimat verbal ketika subjek kalimat saya, kamu, kami, mereka, kata kerja tidak memakai akhiran *-s* atau *-es*. Namun ketika subjek kalimat orang ketiga tunggal seperti *She, he, my car* dan lain-lai, kata kerjanya wajib ditambah akhiran *s/-es*. Misalnya *I go to school by motorcycle, but my father goes to work by car*. Ketentuan tata bahasa seperti ini sering dilanggar oleh pembelajar bahasa Inggris karena ketidaktahuan ataupun lupa. Di samping itu, kalimat nominal dalam bahasa Inggris membutuhkan *predicate to be*. Maksudnya ketika berbicara menggunakan kata sifat, kata benda dan kata keterangan, wajib menambahkan *tobe* yang sesuai dengan subjeknya. Misalnya *I am the youngest son in the family. My mom is a beautiful woman. She is at home every day*. Kesalahan yang banyak dalam berbicara yakni penghilangan *tobe* seperti, *I busy. He hungry* yang harusnya *I am busy, he is hungry*. Aspek ini dinilai dari range 1-6 yang tidak berterima sampai berterima dalam bahasa Inggris.

c. Aspek Vocabulary

Keragaman kosakata yang dipakai dalam berbicara menunjukkan kemampuan bahasa Inggris seseorang. Kemampuan mengubah kelas kata menjadi kelas kata yang lain juga menunjukkan kosakata seseorang baik. Pemerolehan kosakata dapat dicapai melalui pengamatan bahasa asing yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti iklan televisi, merk toko, aplikasi HP, dan juga berkunjung ke bandara dan tempat umum yang menggunakan bilinguals. Kesalahan yang banyak terjadi ditemukan dalam kegagalan memahami perbandingan bahasa Inggris dengan bahasa Ibu atau bahasa Indonesia. Misalnya *I am forget to bring my book*.

d. Aspek Fluency

Aspek kelancaran mengacu kepada kemampuan seseorang berbicara dengan level yang normal atau keberlanjutan berbicara dengan tingkat dan usaha menghubungkan ide dan bahasa untuk membentuk ucapan yang koheren, atau nyambung. Kata kunci menilai kelancaran di sini tingkat kenormalan bercerita dan keterkaitan antar ide dengan adanya penggunaan pronoun, kata hubung dll. Terkadang peserta tidak mampu bercerita dengan lancar dan nyambung, Mereka ada yang lambat bercerita karena kekurangan ide dan kosakata bahasa, ada juga yang terbata-bata. Mereka yang lancar berbicara juga kurang mengindahkan tata bahasa karena yang penting bagi mereka berbunyi. Kelancaran adalah salah satu indikator penilainya yang subjektif juga ketika mendenagar seseorang



bercerita. Namun secara umum dapat disimpulkan, seseorang yang dapat berbicara dalam topic apapun dengan kelancaran seperti penutur asli itu dianggap paling tinggi nilainya.

e. Aspek Comprehension

Element speaking yang terakhir yakni pemahaman. Pemahaman itu bagaimana orang lain dapat memperoleh informasi dari yang cerita yang disampaikan penuturnya. Dia dapat diartikan sebagai kemampuan memahami sesuatu dengan pemahaman subjek yang masuk akal atau sebagai pengetahuan tentang seperti apa atau bagaimana situasinya. Secara umum, sangat paham dinilai sangat tinggi karena dapat memahami berbagai *topic* pembicaraan baik dalam konteks formal maupun santai seperti penutur asli. Pemahaman termasuk indikator berat bagi penutur non asli dalam memberikan informasi kepada lawan bicara. Lebih paham orang ketika digunakan bahasa Ibu dari bahasa Inggris sehingga untuk menghindari gagal paham sering dilakukan alih kode atau code switching. Berikut hasil test berbicara setelah diberi pelatihan dengan indikator soal yang relative sama.

Hasil Postest Peserta

No	Nama	Elemen Speaking					<i>nilai total skor</i>
		Pro	Gra	Voc	Flue	Comp	
1	F	3	3	3	4	3	53
2	Mas	3	3	4	4	4	60
3	Mar	4	3	3	4	4	60
4	MF	3	3	3	4	3	53
5	YA	4	3	3	4	4	60
6	MEH	4	4	4	5	4	70
7	IM	5	5	5	5	5	83
8	ZK	4	3	3	4	4	60
9	DF	5	5	4	5	5	80
10	NA	3	3	3	4	4	57

Secara umum terjadi peningkatan hasil test berbicara dilihat dari kelima aspek sebelum dan sesudah berbicara. Dilihat secara lebih spesifik berikut analisa data dengan menggunakan SPSS20:

Rekap Kedua Nilai

NO	Nama	Nilai Pretest	Nilai Postest
1	F	37	53
2	Mas	33	60



3	Mar	43	60
4	MF	43	53
5	YA	43	60
6	MEH	53	70
7	IM	57	83
8	ZK	47	60
9	DF	60	80
10	NA	47	57

Uji T berpasangan yang dilakukan sebelum dan sesudah mendapat treatment pengabdian: dengan hipotesis (ha) kemampuan berbicara peserta lebih baik dari sebelum diberi pelatihan pengelasan kampung Inggris. Dengan kata lain keterampilan berbicara peserta lebih baik setelah diberi pelatihan.

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	46.30	10	8.460	2.675
	Posttest	63.60	10	10.575	3.344

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	10	.836	.003

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	-17.300	5.813	1.838	-21.458	-13.142	9.412	9	.000



Berdasarkan output hasil pengolahan SPSS20 ditemukan ada peningkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris kemampuan bahasa Inggris dilihat dari nilai Sig 0.00 lebih kecil dari alfa 0.01. Dapat disimpulkan gagasan kampung Inggris dengan pelatihan berbicara dan membaca nyaring dapat meningkatkan kemampuan berbicara peserta.

b. Analisis Partisipasi Masyarakat

Dilihat dari partisipasi masyarakat, pengabdian menemukan indikator partisipasi masyarakat kampung Inggris seperti dikemukakan oleh Santoso S. Hamijoyo sebagai berikut:

Partisipasi buah pikiran yaitu menyumbangkan ide/ gagasan, pendapat, pengalaman, untuk keberlangsungan suatu kegiatan. Dari sini maka akan terbentuk tujuan bersama yang hendak dicapai. Berdasarkan sejarah terbentuknya Kampung Inggris bermula dari adanya lembaga kursus kampung Inggris. Walaupun jumlah masih satu, diharapkan muncul lembaga baru dengan satu tujuan yang hendak dicapai bersama melalui sumbangan ide, pendapat, dan pengalaman. Tujuan yang hendak dicapai adalah tercipta sebuah kampung yang terdiri atas lembaga-lembaga Kursus Bahasa yang berkualitas, peka zaman, namun tidak melupakan budaya dan norma yang ada dengan tetap menjaga kehidupan yang rukun, gotong royong, dan saling menolong.

Partisipasi keterampilan, yaitu berupa pemberian *skill* yang ia miliki untuk perkembangan program sehingga terbentuk dorongan untuk terlibat aktif mencapai tujuan tersebut melalui keikutsertaan mereka dalam memperbaiki kualitas lembaga kursus, mengembangkan program sesuai kebutuhan masyarakat, beradaptasi menggunakan Bahasa Inggris dalam keseharian, dorongan untuk menjalin relasi yang baik dengan berbagai pihak mulai dari masyarakat sekitar dan lembaga kursus.

Partisipasi tenaga dan harta benda sehingga terbentuk keterlibatan aktif oleh masyarakat secara fisik maupun mental. Partisipasi masyarakat ini baru terlihat mengirim anaknya belajar lembaga kursus di Kampung Inggris. Partisipasi sosial yaitu keterlibatan dalam kegiatan sosial demi kepentingan bersama sehingga terbentuk tanggung jawab yang dilakukan masyarakat. Tanggung jawab yang terbentuk disana adalah dengan tetap menjaga nilai-nilai kemasyarakatan (nilai agama, sosial, kesopanan, dll) yaitu terlihat pada beberapa lembaga kursus yang menerapkan sistem pondok pesantren dan berbagai aturannya. Lalu dengan membangun infrastruktur umum yang berguna bagi kehidupan sehari-hari masyarakat.

Bentuk tanggung jawab yang lain adalah dengan mendaftarkan lembaga kursus ke Dinas Pendidikan dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sehingga lembaga tersebut dinyatakan layak untuk menyelenggarakan program kampung Inggris. Menurut Surakhmad sebagai berikut:

Masyarakat memiliki kepedulian dan kepekaan mengenai pendidikan; yaitu dimulai dari berdirinya lembaga-lembaga kursus hingga saat ini sehingga menunjukkan bahwa masyarakat sangat



peka dan peduli akan pendidikan bagi masyarakat. Masyarakat menyadari pentingnya pendidikan bagi kemajuan mereka. Hal ini tercermin dari antusiasme masyarakat Kampung Inggris untuk mengembangkan dirinya dengan mengikuti diklat kepemimpinan, diklat Bahasa Inggris, diklat Manajemen, dan lain sebagainya sehingga nantinya ia dapat menerapkannya dalam penyelenggaraan kursus. Gejala belum terlihat karena masih anak-anak sekolah yang minat belajar di kampung Inggris.

Masyarakat mampu menentukan tujuan pendidikan yang relevan bagi mereka, yaitu pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (kursus Bahasa Inggris yang disesuaikan dengan bidang-bidang tertentu seperti pelayaran, kedokteran, perhotelan, dan lain sebagainya). Kampung Inggris ini masih menyediakan *English for academic purpose* belum lagi *English for Specific Purpose*. Masyarakat aktif berpartisipasi di dalam penyelenggaraan pendidikan yaitu dengan keterlibatan mereka dalam kegiatan kursus secara langsung maupun tidak langsung dengan menjadi pendiri lembaga, pengelola, penyelenggara, pengajar dan peserta didik.

Masyarakat menjadi pendukung pembiayaan dan pengadaan sarana pendidikan. Sebagian besar lembaga kursus menggunakan sumber dana mandiri. Kemudian dibebankan biaya kepada peserta didik yang belajar Bahasa Inggris di Kampung Inggris, dengan begitu masyarakat secara langsung mendukung dan mengupayakan pembiayaan serta sarana prasarana pendidikan kursus Bahasa Inggris.

Penutup

Kegiatan pengabdian Penggagas Kampung Inggris yang dilakukan sudah melibatkan warga sekitar lembaga walaupun mereka yang ikut masih anak sekolah yang memang butuh pelajaran bahasa Inggris untuk sekolahnya. Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan maka dapat disimpulkan terjadinya peningkatan antusiasme masyarakat dalam pembelajaran dari asumsi sulit berubah menjadi asumsi mudah dan menyenangkan dan juga terjadinya peningkatan kemampuan berbicara dalam aspek kosakata, *grammar, pronunciation, fluency dan comprehension*.



Daftar Pustaka

- Ajzen, Icek.1998. *Attitudes, Personality and Behavior*.Chicago: Dorsey Press.
- Batubara.2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Bina Ilmu
- Brown, Douglas. 1994. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. New Jersey: Prentice Hall Regents.
- Brown, Douglas. 2007. *Principles of Language Learning and Teaching*. New York: Pearson Education, Inc.
- Dahar, Ratna Willis. Prof. Dr. 2000. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: P2LPTK.
- Donaldson Orlich. 1998. *Teaching Strategies*. Boston : Houghton Mifflin Company.
- Elhans. 2014. *English Conversation 900 Pelajaran Percakapan Bahasa Inggris 900*. Surabaya: Alfa
- McCarthy, M. (2010). *Touchstone*. Cambridge: University Cambridge.
- Nunan, D. (2003). *Practical English Language Teaching*. New York: The McGraw Hill Companies.
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra edisi ketiga*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- O'Neill, Geraldine and Tim McMahon. 2005. Students-centered learning: what does it mean for students and lecturers? In *Emerging Issues in the Practice of University Learning and Teaching*. O'Neill, G., Moore, S., McMullin, B. (Eds). Dublin: AISHE.
- Richards, C. J. (2000). *New Interchange*. Cambridge: University Cambridge.
- Srihandayani. (2016). Pentingnya kemampuan berbahasa inggris dalam menyongsong ASEAN community 2015. *Jurnal Profesi Pendidik*. Vol. 3 no. 1. Hal. 102-106.
- Sugiono.2006. *Teori Pendidikan Praktis* Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Sumardi Suryabrata.2008.*Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.